



Penerapan Portofolio Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Evaluasi

Zulfia Nur Mahfudi¹, Heksi Megannanda²,

Irma Parina³, Muhammad Alfian Mufti⁴, Nurul Latifatul Inayati⁵

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4}

e-mail: g000220206@student.ums.ac.id

Abstack

The application of portfolios in Islamic Education learning has become an effective strategy for enhancing students' skills, understanding, and comprehensive evaluation. Portfolios allow for a holistic assessment of students' knowledge, skills, and attitudes by systematically collecting evidence of students' work over a specific period. This approach focuses not only on the final outcome but also on the students' ongoing learning process. The use of portfolios can help develop students' abilities to think critically, creatively, and responsibly about their learning process. This article discusses in detail the implementation of portfolios in learning, identifying advantages such as providing continuous feedback, increasing student motivation, and promoting active engagement in learning. The study also reveals some drawbacks, such as the time required for managing and evaluating portfolios, as well as challenges in maintaining consistency and objectivity in assessments. By applying this strategy, educators can create a more dynamic, productive learning environment that supports student development.

Keywords: Portfolio, Evaluation, Learning, Islamic Education.

Abstrak

Penerapan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan, pemahaman, dan evaluasi siswa secara komprehensif. Portofolio memungkinkan penilaian yang holistik terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dengan cara mengumpulkan bukti hasil kerja siswa secara sistematis dalam periode waktu tertentu. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa yang terus berkembang. Penggunaan portofolio dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Artikel ini membahas secara rinci tentang implementasi portofolio dalam pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan seperti memberikan umpan balik yang berkelanjutan, meningkatkan motivasi siswa, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kekurangan, seperti kebutuhan waktu yang lebih banyak dalam pengelolaan dan penilaian portofolio, serta tantangan dalam menjaga konsistensi dan objektivitas penilaian. Dengan penerapan strategi ini, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, produktif, dan mampu mendukung perkembangan siswa.

Kata Kunci: Portofolio, Evaluasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, dalam keadaan sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan tersebut, salah satu mata pelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam (Oktiya Hayyu Liyandani, 2021).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum sekolah (Ahyat, 2017). Tujuan utamanya adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai agama yang kuat. Namun, dalam proses pembelajarannya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam, seperti bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami materi ajar dan evaluasinya secara efektif. Untuk menilai efektivitas pendidikan agama Islam dalam proses belajar, perlu dilakukan suatu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah sebuah proses yang terstruktur dan terus-menerus guna menentukan mutu (nilai dan makna) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan standar tertentu untuk pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan siswa agar mampu berpikir secara kreatif dan kritis sehingga dapat menjadi individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual (Nurul Latifatul Inayati, 2022).

Dalam beberapa penilaian, penerapan portofolio telah menjadi strategi belajar yang populer digunakan, salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Portofolio bukan hanya sebagai dokumen fisik atau digital yang menyimpan hasil kerja siswa, tetapi juga sebagai alat bantu pengembangan diri mereka sendiri. Melalui portofolio, siswa dapat menunjukkan kemajuan dan perkembangan mereka secara sistematis, sehingga lebih mudah dilihat oleh guru maupun orang tua tentang apa saja yang sudah dicaPendidikan Agama Islamnya selama periode waktu tertentu. Melalui penerapan portofolio, siswa dapat mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, portofolio juga memungkinkan guru untuk melihat kemajuan siswa dari berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan praktis, dan sikap spiritual. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan mencakup berbagai dimensi pembelajaran.

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai penerapan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk

meningkatkan keterampilan dan evaluasi siswa sehingga para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif, agar tujuan pendidikan dapat tercapai Pendidikan Agama Islam dengan optimal. Dengan adanya hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan praktisi pendidikan mengenai pentingnya integrasi portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam demi menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan mencari dan mempelajari sumber pustaka utama seperti pada buku yang berjudul "Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam" Karya Dr. Abdullah Aly, M.Ag. dan Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I serta dari sumber sekunder seperti artikel, jurnal yang berkaitan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-induktif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam, menganalisis secara holistik, dan mengembangkan pemahaman baru dari hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi literatur yaitu menganalisis literatur terkait Penerapan Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan dan Evaluasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yang melibatkan pemilahan data menjadi bagian-bagian yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk yang lebih teratur dan terstruktur (penyajian data). Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

PEMBAHASAN

Sebagai seorang pengajar, tanggung jawab utama dalam kegiatan pembelajaran adalah melaksanakan penilaian dengan teliti. Penilaian ini perlu mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan agar dapat memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan perkembangan belajar siswa. Pengajar memiliki peran sebagai penilai yang merancang penilaian, melaksanakannya, dan memanfaatkan hasil dari penilaian tersebut. Hasil dari penilaian ini menjadi informasi yang krusial bagi pengajar untuk dijadikan panduan dalam melanjutkan kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang (Muhammad Maulana Ariefky, 2023).

Definisi Portofolio

Port, yang merupakan berasal dari kata *report*, dan *folio*, yang berarti keseluruhan atau utuh, adalah dua kata yang membentuk definisi dari portofolio. Portofolio, menurut definisinya, adalah kumpulan pekerjaan siswa

yang telah disusun secara konsisten dan metodis selama jangka waktu tertentu sebagai hasil dari proses pembelajaran (Mahardika, 2018).

Hasil kerja siswa dapat digunakan untuk memperoleh penilaian portofolio. Sebagai dasar penilaian, guru dapat melihat bagaimana siswa berkembang dalam sejumlah bidang, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Baik hasil kerja siswa di dalam kelas maupun ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi pada produk akhir. Menurut tujuan pembelajaran, hasil kerja siswa kemudian disebut sebagai bukti, yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka kepada orang lain (Lukmanul Hakim, 2023).

Pada awalnya, portofolio berfungsi terutama sebagai dokumentasi nyata dari usaha siswa, yang berisi tugas, catatan anekdot, penghargaan, hasil tes awal, dan hasil tes akhir semuanya di satu lokasi. Namun, portofolio dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan pengalaman belajar yang menggabungkan nilai, sikap, kemampuan, dan pengetahuan siswa. Selain itu, gagasan pembelajaran berbasis portofolio—yang menggunakan portofolio sebagai alat untuk pembelajaran dan penilaian. Siswa menjadi fokus utama pembelajaran menggunakan metode ini, yang juga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dengan lingkungan mereka untuk meningkatkan pengalaman dan pandangan dunia mereka sekaligus meningkatkan toleransi dan kepercayaan diri mereka.

Pembelajaran portofolio menggabungkan gagasan "belajar sambil melakukan" dengan berbagai kegiatan seperti pemecahan masalah, pemilihan dan analisis topik, penyusunan dan penyajian portofolio, serta refleksi. Penilaian portofolio ini, yang didasarkan pada kumpulan karya siswa yang dihasilkan secara metodis selama kurun waktu tertentu, sangat tepat untuk digunakan dalam disiplin ilmu yang menuntut pengujian pengetahuan, kemampuan, dan sikap (Ahmad Akbar, 2024). Evaluasi portofolio bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk memverifikasi pemahaman dan penguasaan siswa terkait pelajaran tertentu, yang dapat membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab dalam belajar, memonitor kegiatan belajarnya sendiri, menumbuhkan kesadaran untuk peningkatan kemampuan, serta merumuskan argumen yang logis (Rizky Nur Utami, 2024).

Macam-Macam Portofolio

Portofolio ada beberapa macam seperti,

1. Portofolio Produk: Portofolio Produk merupakan sekumpulan hasil kerja yang telah diselesaikan dan siap untuk dievaluasi. Portofolio ini mencakup produk akademik seperti esai, presentasi, atau proyek akhir. Sebagai contoh, seorang siswa yang belajar matematika dapat menyusun portofolio produk

- yang berisi soal-soal ulangan, laporan tugas, dan contoh-contoh perhitungan matematis yang rumit (Mahardika, 2018).
2. Portofolio Proses: Portofolio Proses merupakan langkah-langkah pembelajaran dan perkembangan siswa dari awal hingga akhir. Portofolio ini meliputi catatan kemajuan siswa, draf awal, revisi-revisi, dan hasil akhir. Sebagai contoh, ketika seorang siswa menulis cerita, portofolionya akan mencakup ide awal, kerangka, draf pertama, revisi kedua, dan akhirnya versi final (Wahyudi, 2012).
 3. Portofolio kerja: Seluruh karya siswa dalam suatu mata pelajaran atau kompetensi dari waktu ke waktu disebut portofolio. Sketsa, catatan, draf yang belum selesai, dan kreasi yang telah diselesaikan semuanya dapat disertakan dalam portofolio ini. Misalnya, siswa seni rupa dapat membuat portofolio kerja yang terdiri dari sketsa awal, gambar yang rumit, dan lukisan yang telah selesai (Wulan).
 4. Portofolio pilihan: Karya terbaik siswa dalam mata pelajaran atau kompetensi tertentu disebut Portofolio Pilihan. Seperti namanya, portofolio ini hanya berisi barang jadi; tidak menyediakan informasi tentang proses pembuatannya. Misalnya, siswa yang belajar bahasa Inggris dapat membuat portofolio khusus berisi esai terbaiknya (A Saefullah, 2013)

Kelebihan Dan Kekurangan Portofolio

Portofolio mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai salah satu jenis evaluasi.

Kelebihan Penilaian Portofolio (Farihah, 2021)

Berikut adalah beberapa kelebihan dari model penilaian portofolio:

1. Memungkinkan pengamatan kemajuan dan perkembangan keterampilan siswa dari waktu ke waktu melalui umpan balik dan refleksi pribadi.
2. Memfasilitasi guru dalam melakukan penilaian yang adil, objektif, transparan, dan akuntabel, tanpa menghilangkan aspek kreatif siswa di kelas.
3. Mengajak siswa untuk belajar bertanggung jawab atas tugas yang diselesaikannya, baik di dalam maupun di luar kelas, sebagai bagian dari pelaksanaan program pembelajaran.
4. Meningkatkan peran dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan penilaian.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilannya.
6. Membantu pendidik dalam mengidentifikasi dan menjelaskan inisiatif pendidikan.
7. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam evaluasi kinerja siswa, termasuk orang tua, pendidik, komite sekolah, dan masyarakat.
8. Memberikan siswa kesempatan untuk berefleksi, mengevaluasi diri sendiri, dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

9. Memberikan kebebasan kepada guru untuk melaksanakan ujian dengan berbagai cara sambil mematuhi indikator pembelajaran dan kompetensi dasar yang ditetapkan.
10. Merupakan tugas pendidik dan peserta didik untuk merencanakan dan mengevaluasi proses pendidikan.
11. Cocok untuk mengevaluasi pelajaran dengan berbagai siswa dan tingkat keterampilan.
12. Memungkinkan pendidik untuk mengakui upaya belajar setiap siswa dengan penghargaan.

Kekurangan Penilaian Portofolio

Berikut adalah beberapa kekurangan dari penilaian portofolio:

1. Memerlukan lebih banyak kerja dan waktu.
2. Dibandingkan dengan teknik penilaian lainnya, evaluasi portofolio dianggap kurang dapat dipercaya.
3. Guru sering mengabaikan proses penilaian karena mereka terlalu sibuk dengan hasil akhirnya.
4. Inisiatif dan daya cipta siswa dapat terhambat dan penilaian portofolio mungkin tidak dilakukan secara efektif jika instruksi cenderung berpusat pada guru.
5. Karena laporan hasil belajar anak mereka tidak menyertakan angka, orang tua sering kali merasa khawatir.
6. Karena penilaian portofolio masih dalam tahap awal, banyak pendidik, orang tua, dan siswa yang belum menyadarinya.
7. Seringkali tidak ada kriteria evaluasi yang jelas.
8. Karena penilaian portofolio tidak menggunakan angka, menganalisisnya bisa jadi sulit.
9. Ini sungguh menantang, terutama saat mengikuti ujian nasional.
10. Siswa mungkin terjebak dalam format yang terlalu rumit dan komprehensif.

Langkah-Langkah Portofolio

Jika diarahkan, penggunaan portofolio seharusnya dilakukan dengan rencana yang terstruktur. Dalam tahap ini, guru melaksanakan aktivitas dan menetapkan tujuan penilaian dengan portofolio melalui enam langkah berikut ini (Herwani, 2022):

1. Tetapkan tujuan atau sasaran portofolio:
 - a. Apakah untuk melacak proses pembelajaran (berorientasi pada proses), mengevaluasi hasil pembelajaran (berorientasi pada produk), atau keduanya?
 - b. Pastikan tujuan penilaian portofolio: apakah untuk menunjukkan kepada orang tua proses pembelajaran, atau apakah itu evaluasi pada akhir kursus atau tingkat pendidikan?

- c. Menilai relevansi bukti dengan tujuan (kompetensi) yang dievaluasi. Harus dijelaskan apakah penilaian diri, rekaman audio, dan esai tersedia, serta apakah kerja kelompok memungkinkan.
 - d. Pilih berapa banyak bukti portofolio yang akan dipertimbangkan untuk evaluasi.
 - e. Pilih kompetensi (indikator, standar, dan dasar) yang akan dievaluasi menggunakan portofolio.
 - f. Pilih bukti yang harus dikumpulkan: karya terbaik saja, pengembangan atau kemajuan, atau keduanya.
 - g. Pilih apakah penilaian formatif, sumatif, atau keduanya akan dilakukan menggunakan portofolio.
 - h. Pastikan siapa yang akan memutuskan apa yang akan dimasukkan dalam portofolio: guru saja, sekelompok guru dan siswa, atau orang lain (seperti orang tua).
2. Memilih elemen konten yang akan dievaluasi
 - a. Hanya memilih karya siswa terbaik atau yang menunjukkan perkembangan pengetahuan mereka.
 - b. Memilih elemen utama yang akan dinilai, seperti sikap, kemampuan, atau pengetahuan.
 - c. Menentukan berapa banyak bukti yang akan digunakan sebagai dasar evaluasi.
 3. Mengidentifikasi bentuk, struktur, atau portofolio organisasi.
 - a. Memilih format untuk portofolio.
 - b. Memilih jenis dokumen yang akan disertakan, khususnya mengidentifikasi keterampilan dasar dan metrik yang harus dipenuhi dalam bentuk bukti (yang dapat berupa pekerjaan, laporan, atau dokumen lainnya).
 - c. Ucapan, evaluasi, dan nilai instruktur atau orang tua mengenai setiap bukti.
 - d. Mencari tahu apa yang harus ada dalam daftar isi untuk portofolio.
 - e. Mencari tahu apa arti setiap jenis atau kategori dokumen.
 4. Menilai penggunaan portofolio
Pada tahap ini, pengajar melakukan tindakan berikut:
 - a. Memilih pengguna portofolio: hanya siswa, hanya orang tua, kepala sekolah, guru lain, atau siswa lain.
 - b. Menentukan bobot nilai portofolio dibandingkan dengan komponen penilaian lainnya untuk menentukan nilai akhir atau rapor.
 - c. Apakah guru akan membahas isi portofolio dengan siswa yang bersangkutan?
 - d. Apakah portofolio juga akan diperlihatkan kepada orang tua siswa, kepala sekolah, guru lain, atau siswa lain?
 5. Memilih metode untuk mengevaluasi portofolio
Pada tahap ini, pengajar terlibat dalam tugas-tugas berikut:

- a. Mengidentifikasi kriteria evaluasi (rubrik) untuk setiap komponen portofolio.
 - b. Menentukan apakah guru melakukan penilaian sendiri atau bekerja sama dengan siswa. Membuat rubrik penilaian (serangkaian instruksi komprehensif untuk mengevaluasi portofolio) sebelumnya; evaluasi harus difokuskan pada proses dan juga hasil. Oleh karena itu, standar-standar berikut harus diterapkan: Memberikan bukti prosedur Kualitas kegiatan mencakup berbagai cara yang digunakan, apakah kegiatan tersebut menggabungkan banyak komponen inti atau tidak, dan apakah kegiatan tersebut menunjukkan pertumbuhan dalam pengetahuan, kemampuan, dan sikap atau tidak.
6. Mengidentifikasi struktur atau penggunaan rubrik
- Hal ini dilakukan dengan menjawab serangkaian pertanyaan sebagai berikut.
- a. Apakah portofolio akan dinilai hanya dengan satu skor?
Perlu diperhatikan bahwa konten portofolio bisa sangat beragam. Oleh karena itu, guru harus membimbing siswa agar portofolio yang dibuatnya relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru harus menentukan unsur-unsur yang harus dimasukkan ke dalam portofolio serta unsur-unsur yang diperbolehkan; meskipun produk tambahan di luar yang ditentukan tetap diperbolehkan untuk dimasukkan ke dalam portofolio. Penggunaan portofolio juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memperluas pemahaman dan mengenal siswa lebih baik. Dalam situasi ini, portofolio harus didiskusikan dengan kepala sekolah, guru lain, dan orang tua murid. Pada tahap ini, akan diputuskan apakah portofolio akan menerima satu skor selama prosedur evaluasi.
 - b. Sebelum menugaskan siswa untuk membuat portofolio, guru perlu mempersiapkan beberapa langkah penting. Pertama, guru harus mengidentifikasi tujuan portofolio, apakah untuk mengevaluasi perkembangan siswa atau memamerkan karya terbaik mereka. Selanjutnya, tugas perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, indikator, keterampilan, atau kurikulum yang berlaku. Guru juga harus menetapkan persyaratan yang jelas, mencakup poin-poin yang harus ada dalam portofolio, serta memilih format yang sesuai untuk portofolio tersebut. Selain itu, guru perlu menetapkan batasan kuantitas, memastikan panjang portofolio tidak terlalu membebani siswa maupun guru. Terakhir, penting untuk mengidentifikasi panduan penilaian atau rubrik yang akan digunakan untuk menilai portofolio tersebut.

Menurut Buku Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam, penggunaan portofolio dalam evaluasi kemampuan siswa memiliki empat alasan utama. Pertama, portofolio memberikan siswa kesempatan untuk menyesuaikan potensi belajar mereka dengan bakat masing-masing. Kedua, portofolio memungkinkan penilaian yang lebih akurat terhadap sejauh mana siswa memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketiga, dengan portofolio, siswa dapat lebih

menyadari kemajuan berkelanjutan dari inisiatif pembelajaran mereka. Terakhir, penggunaan portofolio juga dapat membantu guru dalam memahami dan meningkatkan pembelajaran serta kurikulum yang dikelola (Aly, 2019).

KESIMPULAN

Penerapan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan evaluasi yang lebih komprehensif, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan akademik tetapi juga membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Portofolio mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan memotivasi mereka untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar. Meskipun memiliki tantangan seperti memerlukan waktu lebih banyak dan masih kurang dikenal oleh sebagian guru, portofolio memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemajuan secara berkelanjutan. Dengan implementasi yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, portofolio dapat menjadi alat evaluasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A., & Inayati, N. L. (2019). Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam (I). Muhammadiyah University Press.
- Ariefky, M. M., & Inayati, N. L. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2343–2350. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.586>
- Faisal, A. (2022). Administrasi Tes dalam Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Darussalam*, 23(1), 1–12.
- Ikhsanto, N. E., Muthoifin, M., & Mustofa, T. A. (2023). Konsep Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Naquib Al Attas dan Mahmud Yunus). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 1775–1792. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4107>
- Karmila, R., & Handayani, D. F. (2024). Konsep Asesmen Ranah Kognitif dalam Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 177–188. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.3060>
- Khairiah, K., Hasanah, L. H., & Pertiwi, Y. (2022). Peran Fungsi Evaluasi Dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran). *Nuansa*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.29300/njsik.v15i1.7629>
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Musarwan, & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi dan Tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 190.

- Pradita, E., Megawanti, P., & Yulianingsih. (2023). Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Fungsi Distraktor PTS Matematika SMPN Jakarta. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(1), 109–118.
- Pratiwi, N., Rifanzel, N., & Gusmanelli. (2024). Strategi Inovatif dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11), 342–350.
- Ridhowy, M. R., Aqdam, A. M. I. T., Batoga, A. S., Nada, Z., Khakim, L., Astutik, S. P., Nawafil, M., Kiki, S. B., Anggraeni, Z., Ali, M., Rahman, Z., Ocvando, K., Nadia, F., Rindrianasari, I. E. P., Juliya, A., Hendrawan, A. R., Auliyah, K., & Hamid, S. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Sebuah Konsep , Pengembangan , Teori Beserta Implementasinya* (M. Nawafil (ed.)). CV. Nakomu. https://www.researchgate.net/publication/368425347_Evaluasi_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_Sebuah_Konsep_Pengembangan_Teori_Beserta_Implementasinya/link/63e71ee3e2e1515b6b8945eb/download
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 27(1), 1–13. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>
- Santosa, S., & Badawi, J. A. (2022). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1678–1686.
- Susanty, A., Indasari, N. L., Oktavianty, H., Ayyubi, I. I. Al, Purnamasari, D. A., Ryandini, E. Y., Abdullah, H., Inayati, T., Ahsan, M., Vernanda, D., Susilawati, & Bekata, H. M. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In T. Inayati (Ed.), *Jurnal EQUILIBRIUM* (I, Vol. 5). Future Science.
- Veronica, S. F., Pandra, V., & Rosalina, E. (2023). Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Hasil Belajar Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD. *Journal of Elementary School*, 6(3), 301–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6777>
- Wartoni, & Benyamin, P. I. (2020). Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda). *Diegesis : Jurnal Teologi*, 5(1), 1–8. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/55>
- Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307–316. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi pendidikan*. In B. Ashari (Ed.), Jakarta: Rineka Cipta (I). UAD Press.
- Zubair, L., Mu'mini, D. A., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1217–1227.